

Dampak *Financial Toxicity* Pada penyintas Kanker

Maelani Susilowati¹, Yati Afiyanti²

¹Program Magister Peminatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

²Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Email : melp37@gmail.com¹, yatiافیانی@yahoo.com²

Abstrak

Pendahuluan : Kanker merupakan salah satu penyakit yang memerlukan biaya medis yang cukup tinggi dalam perawatan dan pengobatannya sehingga dapat menyebabkan peningkatan tekanan psikososial, menurunnya kualitas dan kuantitas hidup bagi pasien kanker dan keluarga.

Tujuan: *systematic review* untuk mengidentifikasi dampak dari diagnosis kanker pada penyintas kanker yang berkaitan dengan *financial toxicity*.

Metode : Pencarian database yang digunakan yaitu *ScienceDirect*, *EBSCO host*, *ProQuest*, dan *SpringerLink* yang diidentifikasi dan dipublikasi dari tahun 2015-2020.

Hasil : pencarian didapatkan 1.665 artikel, tetapi hanya sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis sepuluh artikel didapatkan bahwa pengobatan kanker berdampak pada situasi keuangan penderita kanker

Kesimpulan : Penerapan intervensi pada multidisiplin dapat bekerja secara efektif, sebagai bagian dari perawatan kanker standar, sehingga dapat mengurangi dampak dari *financial toxicity* di antara penyintas kanker.

Kata kunci : *penyintas kanker, financial toxicity* yang dilakukan, dampak

Abstract

Introduction: *Cancer is one of the disease that require high medical costs in its care and treatment, which causes an increase in psychosocial pressure, decreased quality, and quantity of life of cancer patients and their families.*

Objective: *The purpose of this systematic review was to identify the impact of a cancer diagnosis on cancer survivors on the Financial Toxicity.*

Method: *Database search used ScienceDirect, EBSCO host, ProQuest, and SpringerLink, which was identified and published from 2015-2020.*

Result : *The results obtained 1.665 articles, but only ten articles met the inclusion criteria. The analysis of ten articles found that cancer treatment had an impact on the financial situation of cancer patients*

Conclusion : *The implementation of effective multidisciplinary return to work interventions, as part of standard cancer survivorship care, may reduce financial toxicity among cancer survivor.*

Keywords: *cancer survivors, financial toxicity of the study conducted, impact*

Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyakit yang memerlukan biaya medis yang cukup tinggi dalam perawatan dan pengobatannya serta adanya peningkatan angka kejadian penderita kanker setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.¹ hal ini juga

dikarenakan akhir-akhir ini banyak penyakit degeneratif yang muncul di masyarakat.¹⁹ dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan angka penderita kanker di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 yaitu dari 1,4 per 1.000 penduduk menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018.¹ Jenis

kanker yang paling sering diderita oleh perempuan adalah kanker payudara, paru-paru, leher rahim, dan abdomen yang meliputi: usus, pankreas dan hati berdasarkan WHO, 2017.²

Masalah keuangan dan kekhawatiran biaya merupakan hal yang terjadi di antara pasien kanker, mereka harus menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran, tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan bila dihadapkan dengan pengeluaran yang tinggi sebagai akibat dari perawatan dan pengobatan kanker. *Financial toxicity* menggambarkan dampak ekonomi sebagai akibat dari pengobatan kanker, dan praktik untuk menggambarkan kesulitan keuangan atau kesulitan yang mungkin merupakan efek samping dari pengobatan kanker yang menyebabkan peningkatan tekanan psikososial, penurunan kualitas, dan kuantitas kehidupan pasien kanker dan keluarganya.³

Bhoo-Pathy et al. (2019) menunjukkan bahwa *financial toxicity* berdampak luas pada kualitas hidup, kepatuhan terhadap pengobatan, dan kelangsungan hidup pasien dengan kanker, serta prospek keluarga yang terkena.⁴ Sekitar 75% dari pasien dengan kanker mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari pengobatan dan perawatan kanker dalam satu tahun setelah terdiagnosis. *Financial toxicity* menjadi gambaran terhadap kesulitan keuangan yang dapat merugikan bagi penderita kanker hal ini berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan terkait *financial toxicity* pada penderita kanker. Biaya tersebut meliputi : perawatan medis yang mencakup layanan rawat inap dan rawat jalan, serta pembelian obat-obatan dan perlengkapan medis. Survei dari *ASEAN Cost in Oncology* (2014) menyatakan bahwa 12 bulan setelah didiagnosis kanker, pasien mengalami 48% kesulitan keuangan. Biaya *out-of-pocket* merupakan salah satu ukuran beban keuangan, yang meliputi: jumlah yang dibayarkan langsung oleh pasien untuk perawatan medis, termasuk pembayaran premi asuransi, pembelian obat resep dan non resep, rawat inap, pelayanan rawat jalan.⁴ Faktor yang paling sering dilaporkan terkait dengan *financial toxicity* adalah: perempuan, usia lebih muda, pendapatan rendah pada awal, terapi adjuvan dan diagnosis yang lebih baru. Dibandingkan

dengan kelompok pembandingan non-kanker, penderita kanker mengalami *financial toxicity* yang jauh lebih tinggi. Orang yang selamat dari kanker umumnya melaporkan pengeluaran yang lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki riwayat kanker. Studi lain dari Fathollahzade A., et all, 2015 menunjukkan bahwa 50% dari beban keuangan yang dialami terkait dengan kehilangan pendapatan karena ketidakmampuan atau penurunan produktivitas yang dirasakan oleh pasien kanker.⁵ Ada beberapa biaya yang harus ditanggung oleh penyintas kanker seperti pengobatan dan perawatan serta pendapatan yang menurun. Zafar & Abemety (2013) menyatakan bahwa penurunan pendapatan terkait dengan masalah pekerjaan, antara lain seringnya izin kerja, tidak bisa masuk kerja, cuti diluar ketentuan yang ditetapkan perusahaan. Itu telah menjadi salah satu penyebab utama *financial toxicity* pada penderita kanker.⁶ Pengobatan dan perawatan yang berkelanjutan pada pasien kanker dapat mengakibatkan kelemahan fisik, menghabiskan waktu di tempat tidur karena kesehatan yang buruk, menyebabkan ketidakmampuan untuk bekerja dan memperbesar dampak keuangan dari para penyintas kanker.⁷

Pengeluaran penting juga dirasakan oleh wanita penderita kanker dan keluarga. Terdapat peningkatan pengeluaran keuangan yang harus dipenuhi di luar biaya pengobatan dan perawatan kanker.⁵ Pasien yang mengalami masalah keuangan selama menjalani perawatan kanker dan mencari bantuan pembayaran melalui mekanisme cicilan sehingga mengalami beban keuangan subyektif yang cukup besar. Mereka mungkin menghabiskan tabungan mereka, mengambil hutang yang berlebihan, meningkatnya biaya transportasi dan menghadapi pilihan antara perawatan kesehatan dan kebutuhan lain untuk keperluan memenuhi kebutuhan sehari-hari.selama menjalani perawatan dan pengobatan kanker.¹⁷ Ini dapat memperburuk *financial toxicity* yang dialami oleh penyintas kanker.⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka sistematika review terhadap penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *financial toxicity* pada penyintas kanker.

Metode

Metode dalam penelusuran literatur menggunakan strategi secara sistematis yaitu

dengan pencarian artikel melalui basis data dalam data base yang ada terkait dampak *financial toxicity*. Pencarian *database* yang digunakan yaitu *ScienceDirect*, *EBSCO host*, *ProQuest*, dan *Wiley Online*. Pencarian terhadap artikel penelitian dilakukan dengan rentang waktu yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2020 dengan menggunakan kata kunci pada pencarian : “*impact*” AND “*cancer women*”AND “*financial toxicity*”. Artikel yang telah ditemukan dari empat basis data harus memenuhi kriteria inklusi: (1) artikel berbahasa Inggris maupun berbahasa Indonesia, (2) metode penelitian meliputi kuantitatif, (3) subjek penelitian merupakan perempuan dengan kanker atau yang membandingkan dengan kanker pada perempuan.

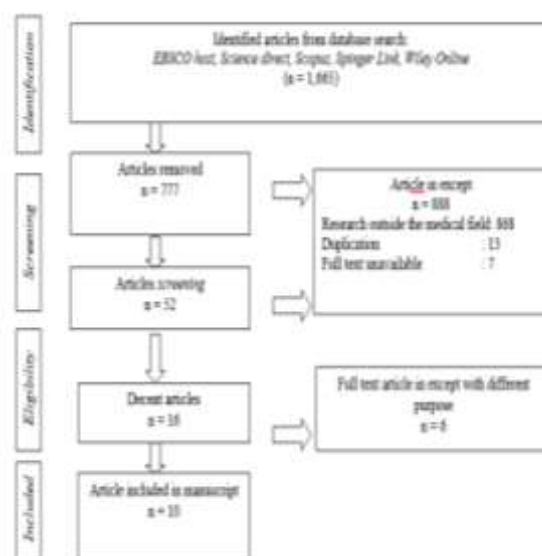
Prosedur pelaksanaan *sistematik review* menggunakan pedoman *prisma* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pencarian artikel dengan kata kunci yang telah dipilih pada empat basis data yaitu : *ScienceDirect*, *EBSCO host*, *ProQuest*, dan *Wiley Online* dan dilakukan pencatatan artikel yang ditemukan dan sesuai dengan kata kunci yang dipilih secara manual. (2) proses *screening* dilakukan dengan *filter* yang ada pada pilihan di basis data antara lain rentang waktu yang sudah ditentukan yaitu antara tahun 2015 - 2020 serta menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, (3) menganalisis artikel kedalam tabel, (4) melakukan analisis artikel dengan *tools Joanna Briggs Institute 2017*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran dari empat *database* diperoleh 1,665 kemudian diperkecil dengan *screening* dari pilihan *database* 777 dan secara manual menjadi 52. Dilanjutkan judul dan *abstrak* 16 artikel, menganalisis judul, membaca *abstrak*, kesesuaian latar belakang, tujuan penelitian, metode, sampel dan hasil penelitian memperoleh sepuluh artikel sesuai tujuan peneliti. Sepuluh artikel dianalisis menggunakan tabel dan kemudian dilanjutkan penilaian dengan *tools Joanna Briggs Institute 2017*. Sepuluh artikel dianalisis

dengan rincian setiap artikel pada Skema 1. Hasil analisis sepuluh artikel didapatkan bahwa pengobatan kanker berdampak pada situasi keuangan penderita kanker. Beberapa hal yang disebutkan dibagi menjadi kondisi mengkhawatirkan kondisi keuangan, mengalami kesulitan keuangan, memerlukan bantuan keuangan, dan dampak keuangan berpengaruh pada kualitas hidup serta biaya.

Skema 1. Proses identifikasi artikel dengan pedoman *prisma*.



Hasil terkait kekhawatiran disebutkan (Jones et al., 2018) bahwa 15% mengalami kesulitan keuangan, kekhawatiran tentang keuangan (56%vs11%), biaya medis (47%VS14%), perjalanan (69%VS11%), penginapan (60%VS9%) dan tanggungan asuransi (43% vs 14%) dan dari 945 perempuan mengkhawatirkan tentang keuangan. Kesulitan keuangan pada peserta adalah kondisi penghasilan kurang dari biaya hidup dapat menyebabkan kekurangan keuangan dengan skor marjin sebesar 1,029 dan 0,515.^{5,8-10}

Kondisi-kondisi kesulitan tersebut berasal dari tingginya pengobatan kanker beberapa hal yang disebutkan bahwa total pengeluaran keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya antara 2004-2011. penelitian yang dilakukan Wheeler et al., (2018), Dampak lain yang dialami oleh perempuan kulit

hitam terkait keuangan yaitu hambatan keuangan (aRD, +10,1 poin persentase; P, .001), kehilangan penghasilan (aRD, +9,7 poin persentase; P, .001), penghalang transportasi (aRD, +9,6 poin persentase; P, .001), kehilangan pekerjaan (aRD, +6,4 poin persentase; P, .001) dan kehilangan asuransi (aRD, +2,8 poin persentase; P, .001). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan sebesar 22% melaporkan mengalami dampak keuangan, orang-orang yang tidak bekerja memiliki risiko finansial toksisitas yang lebih besar (27% vs 16%, P, 0,001).^{9,11-16}

Perawatan dan pengobatan kanker mengalami perubahan dengan cepat dalam kurun waktu dua dekade terakhir. Hasil menyebutkan diperkirakan mengalami peningkatan dari \$96.899 pada tahun 2004 menjadi \$ 104.688 pada tahun 2011 (\$ 1197 peningkatan per tahun [\$47,\$2348]).¹² Total pengeluaran keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya antara 2004-2011. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pengeluaran keuangan bagi penyintas kanker itu sendiri maupun keluarganya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *American Society of Clinical Oncology* (2019), mengungkapkan bahwa perempuan dengan kanker payudara yang sudah menjalani pembedahan (*mastectomy bilateral*) dan pemberian terapi sistemik atau *chemotherapy* dapat menghabiskan biaya hampir \$ 40.000 dalam 3 tahun terakhir dan mengalami beberapa dampak yang lain.

Hal tersebut juga sejalan dalam artikel yang membandingkan kondisi keuangan pada ras kulit putih dengan kulit hitam. Wheeler, Spencer, Pinheiro, 2018.¹³ Dampak keuangan pada semua penderita kanker payudara lebih tinggi pada perempuan kulit hitam dibandingkan kulit putih (58% v 39%; p, .001). Dan terdapat beberapa dampak lain yang dialami oleh perempuan kulit hitam terkait keuangan yaitu hambatan keuangan (aRD, +10,1 poin persentase; P, .001), kehilangan penghasilan (aRD, +9,7 poin persentase; P, .001), penghalang transportasi (aRD, +9,6 poin persentase; P, .001), kehilangan pekerjaan (aRD, +6,4 poin persentase; P, .001) dan kehilangan asuransi (aRD, +2,8 poin persentase; P, .001).¹³

Hasil wawancara yang dilakukan Pisu., et all (2019) pada penyintas kanker

menunjukkan bahwa beban ekonomi menumpuk pada tabungan jangka panjang dan peluang kerja, ketidak cukupan asuransi untuk memenuhi kebutuhan terkait biaya. Kondisi tersebut juga berdampak pada biaya yang meningkat terjadi penundaan pensiun dan ketidak mampuan untuk mengakses perawatan. ⁽¹⁴⁾ Biaya tersebut yang harus dikeluarkan diluar biaya yang ditanggung oleh asuransi, sehingga menimbulkan masalah keuangan. Pasien penyintas kanker sering kali harus berurusan dengan masalah keuangan sehubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan dan perawatan. Hasil dari beberapa analisis artikel juga menyebutkan bahwa perempuan mengalami kekhawatiran terkait biaya pengobatan dan perawatan, Fathollahzade A., et all, (2015). Menunjukkan bahwa 20 % melaporkan khawatir dan 15 % melaporkan kesulitan keuangan. Orang dengan meloma memiliki kesulitan lebih kecil dibandingkan yang mengalami kanker payudara (melanoma 0,18, p <0.05).⁵ Hasil penelitian menyebutkan 50% dari variabel mengalami distres keuangan (*adjusted R square* = 0,507; F= 68,056; p = 0,001) prediktor kesulitan keuangan pada peserta adalah kondisi penghasilan kurang dari biaya hidup dapat menyebabkan kekurangan keuangan dengan skor marjin sebesar 1,029 dan 0,515.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pisu et., et all, 2019 menyebutkan terkait kondisi keuangan. Hasil wawancara menyebutkan tema terkait meyakinkan “ ... *saya tidak dapat menutupi semua dan akan terjadi masalah dengan itu ... saya ingin ada seseorang memberikan bantuan untuk mengurangi hal itu...*”. Aksi “*saya ingin ada seseorang membantu bagaimana cara pembayaran, dari pada saya harus memilik menjalani perawatan atau tidak*”. Hal Ini sesuai dengan keadaan yang ditemukan saat penelitian sedang berlangsung bahwa para penyintas kanker mengalami dampak keuangan tetapi tenaga kesehatan kurang memperhatikan hal tersebut. Dari 945 perempuan mengkhawatirkan tentang keuangan, 679 (72,8%) menunjukkan bahwa dokter dan staf tidak membantu, dari 523 perempuan membicarakan dampak kanker payudara pada pekerjaan atau keuangan, 283 (55,4%) melaporkan tidak ada diskusi yang relevan antar tenaga kesehatan.^{10,11}

Pada pasien yang tidak memiliki asuransi kesehatan dapat membuat pasien mengeluarkan banyak biaya selama perawatan medis yang dijalani, sehingga menimbulkan masalah keuangan dan menyebabkan pasien berhutang dan mengalami kebangkrutan, hal ini terjadi sebagai akibat dari beban keuangan yang dialami. Sehingga membuat pasien kanker menunda perawatan atau pergi tanpa perawatan kanker.⁽¹⁵⁾ Pembiayaan tersebut tidak dapat dilakukan estimasi atau perencanaan sebelumnya, biaya ini dapat diketahui setelah pasien selesai perawatan atau selama menjalankan pengobatan dan perawatan kanker.¹⁸

Kesimpulan

Pengobatan dan perawatan kanker yang meningkat berakibat pada kondisi keuangan pasien maupun keluarga. Kondisi tersebut berdampak secara *financial*, fisik serta psikologis pasien serta keluarga. Hasil analisis yang dilakukan diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat mengkaji bagaimana pemenuhan biaya pengobatan dan perawatan pasien. Tenaga kesehatan dapat mengkaji kebutuhan pembiayaan sehingga dampak yang dialami pasien maupun keluarga dapat diantisipasi.

Daftar Pustaka

1. Manafe D. Prevalensi Kanker di Indonesia Meningkat. Suara Pembaruan [Internet]. 2019; Available from: <https://www.beritasatu.com/kesehatan/535688-prevalensi-kanker-di-indonesia-meningkat.html>
2. WHO. Latest global cancer data: Cancer burden rises to 18.1 million new cases and 9.6 million cancer deaths in 2018. *J Med Soc Toho Univ.* 2018;50(1):106–7.
3. Snyder RA, Chang GJ. Financial toxicity: A growing burden for cancer patients [Internet]. American College of Surgeons. 2019. Available from: <https://bulletin.facs.org/2019/09/financial-toxicity-a-growing-burden-for-cancer-patients/#.XvifZZOtiXw>.
4. Bhoo-Pathy N, Ng C-W, Lim GC-C, Tamin NSI, Sullivan R, Bhoo-Pathy NT, et al. Financial Toxicity After Cancer in a Setting With Universal Health Coverage: A Call for Urgent Action. *J Oncol Pract.* 2019;15(6):e537–46.
5. Fathollahzade A, Rahmani A, Dadashzadeh A, Gahramanian A, Esfahani A, Javanganji L, et al. Financial distress and its predicting factors among Iranian cancer patients. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2015;16(4):1621–5.
6. Zafar s Y, Abernethy AP. Financial Toxicity, Part I: A New Name for a Growing Problem. *Pract Policy S* [Internet]. 2013;(February):80–1. Available from: cancernetwork.com
7. Jones SMW, Nguyen T, Chennupati S. Association of Financial Burden With Self-Rated and Mental Health in Older Adults With Cancer. *J Aging Health.* 2020;32(5–6):394–400.
8. Jones SMW, Walker R, Fujii M, Nekhlyudov L, Rabin BA, Chubak J. Financial difficulty, worry about affording care, and benefit finding in long-term survivors of cancer. *Psychooncology.* 2018;27(4):1320–6.
9. Nipp RD, Lee H, Powell E, Birrer NE, Poles E, Finkelstein D, et al. Financial Burden of Cancer Clinical Trial Participation and the Impact of a Cancer Care Equity Program. *Oncologist.* 2016;21(4):467–74.
10. Jagsi R, Ward KC, Abrahamse PH, Wallner LP, Kurian AW, Hamilton AS, et al. Unmet need for clinician engagement regarding financial toxicity after diagnosis of breast cancer. *Cancer.* 2018;124(18):3668–76.
11. Pisu M, Schoenberger YM, Herbey I, Brown-Galvan A, Liang MI, Riggs K, et al. Perspectives on conversations about costs of cancer care of breast cancer survivors and cancer center staff: A qualitative study. *Ann Intern Med.* 2019;170(9):S54–61.
12. Leopold C, Wagner AK, Zhang F, Lu CY, Earle CC, Nekhlyudov L, et al. Total and out-of-pocket expenditures among women with metastatic breast cancer in low-deductible versus high-deductible health plans. *Breast Cancer Res Treat.* 2018;171(2):449–59.
13. Wheeler SB, Spencer JC, Pinheiro LC, Carey LA, Olshan AF, Reeder-Hayes KE. Financial impact of breast cancer in black versus white women. *J Clin Oncol.* 2018;36(17):1695–701.
14. Dean LT, Moss SL, Ransome Y, Frasso-Jaramillo L, Zhang Y, Visvanathan K, et al. “It still affects our economic situation”: long-term economic burden of breast cancer and lymphedema. *Support Care Cancer.* 2019;27(5):1697–708.
15. de Souza JA, Yap BJ, Wroblewski K, Blinder V, Araújo FS, Hlubocky FJ, et al. Measuring financial toxicity as a clinically relevant patient-reported outcome: The validation of the COMprehensive Score for financial Toxicity (COST). *Cancer.* 2017;123(3):476–84.

16. Pearce A, Tomalin B, Kaambwa B, Horevoorts N, Duijts S, Mols F, et al. Financial toxicity is more than costs of care: the relationship between employment and financial toxicity in long-term cancer survivors. *J Cancer Surviv.* 2019;13(1):10–20.
17. Boubberhan S, Shea M, Kennedy A, Erlinger A, Stack-Dunbier H, Buss MK, et al. Financial toxicity in gynecologic oncology. *Gynecol Oncol [Internet].* 2019;154(1):8–12. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2019.04.003>
18. Ramsey SD, Bansal A, Fedorenko CR, Blough DK, Overstreet KA, Shankaran V, et al. Financial Insolvency as a Risk Factor for Early Mortality Among Patients With Cancer. 2020;34(9).
19. Koto, Yeni, Agus Purnama, and Jumari Jumari. "Pola Hidup Sehat Dalam Mengurangi Hipertensi Dan Diabetes Di Cengkareng." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 1.01 (2020): 12-16.